



## **Asuhan Keperawatan Komunitas Masalah Kesehatan Gout Arthritis pada Lanjut Usia dengan Kompres Hangat Jahe**

**Rizka Akmalia<sup>1\*</sup>, Angga Satria Pratama<sup>2</sup>,  
Muhammad Armiaady<sup>3</sup>**

Universitas Abulyatama <sup>1,2,3</sup>

e-mail: rizkaakmalia189@gmail.com

### **Abstract**

*This case study uses a community nursing care approach to the community who have gout in the village of Lambeube Geupula, Aceh Besar Regency. Respondents in this case were 5 elderly people who had undergone a previous community assessment, the implementation was carried out on 27-11-2025 and continued on 12-02-2026 to 16-02-2026. The results of the case study found three nursing diagnoses, namely ineffective health management, knowledge deficit and chronic pain. The interventions carried out were health screening, health education on the importance of regular health checks, education on the concept of gout and demonstration of red ginger compresses (non-pharmacological therapy), pharmacological therapy (NSAID, colchicine, allopurinol, febuxostat). The results of the interventions that have been carried out show the effect of warm red ginger compresses as evidenced by a decreased pain scale, a pain scale of 6 (moderate) - 2 (mild) decreased in 3 patients, a pain scale of 5 (moderate) - 1 (mild) decreased in 2 patients slowly, respondents' knowledge also appears to have developed and believes that there are no mistakes in respondents' perceptions of gout. The conclusion in this case can be overcome with pain decreasing slowly by applying red ginger compresses but still needs to be monitored so that uric acid levels remain within normal limits.*

**Keywords:** Nursing Care, Gout, Warm Red Ginger Compress.

### **Abstrak**

Studi kasus ini dengan pendekatan asuhan keperawatan komunitas pada masyarakat yang memiliki asam urat yang ada di desa Lambeube Geupula Kabupaten Aceh Besar. Responden dalam kasus ini 5 lansia yang telah dilakukan pengkajian komunitas sebelumnya, implementasi dilakukan pada tanggal 27-11-2025 dan dilanjutkan pada tanggal 12-02-2026 s/d 16-02-2026. Hasil studi kasus ditemukan tiga diagnosa keperawatan yaitu manajemen kesehatan tidak efektif, defisit pengetahuan dan nyeri kronis. Intervensi yang dilakukan adalah melakukan skrining kesehatan, penyuluhan kesehatan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi konsep asam urat dan demonstrasi kompres jahe merah (terapi non farmakologi), terapi farmakologi (NSAID, kolkisin, allopurinol, febuxostat). Hasil dari intervensi yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh kompres hangat jahe merah dibuktikan dengan skala nyeri yang menurun, skala nyeri 6 (sedang) - 2 (ringan) turun pada 3 pasien, skala nyeri 5 (sedang) - 1 (ringan) turun pada 2 pasien secara perlahan, pengetahuan responden juga terlihat memiliki perkembangan serta meyakini agar tidak kekeliruan dalam persepsi responden terhadap asam urat. Kesimpulan pada kasus ini dapat teratasi dengan nyeri menurun secara perlahan dengan dilakukan kompres jahe merah namun masih harus dilakukan pemantauan agar kadar asam urat tetap dalam batas normal.

**Kata Kunci:** Asuhan Keperawatan, Asam Urat, Kompres Hangat Jahe Merah.

## **PENDAHULUAN**

Asam urat (*Arthritis gout*) adalah suatu penyakit yang berkaitan dengan metabolik dimana kadar asam urat dalam tubuh sudah tidak bisa terkontrol. *Gout arthritis* terjadi karena terdapat pengendapan dari kristal monosodium urat yang berada disekitar sendi sehingga mampu menimbulkan rasa nyeri yang sebagian besar dialami oleh lansia (Dinkes Aceh, 2025). Kadar asam urat darah yang tinggi merupakan penyebab asam urat, suatu kondisi sendi. Kadar asam urat normal pria adalah 7 mg/dL, sedangkan wanita kurang dari 6 mg/dL. Penumpukan asam urat menyebabkan ketidaknyamanan, nyeri, dan bahkan peradangan sendi. Selain membuat pergerakan sendi tidak nyaman, penumpukan asam urat juga dapat menyebabkan deformitas dan disabilitas (Afif Amir Amrullah, 2023).

*Arthritis gout* merupakan suatu kondisi ketika kadar asam urat dalam darah meningkat melampaui batas normal, sehingga zat tersebut mengendap dan membentuk kristal-kristal kecil di dalam sendi. Kristal inilah yang memicu iritasi dan kerusakan pada struktur sendi sehingga menimbulkan nyeri, peradangan, dan keterbatasan gerak. Penyakit ini dapat menyerang berbagai bagian tubuh, namun area yang paling sering terdampak adalah persendian pada kaki, terutama ibu jari kaki, pergelangan kaki, hingga bagian tengah telapak kaki. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan rasa sakit yang tiba-tiba dan intens, tetapi juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga kualitas hidup penderitanya menurun (Astanta, J., Lafau, B. O., 2020).

Nyeri sendi merupakan tanda dan gejala dari penyakit asam urat, nyeri ini sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang dan juga dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Jika terjadi penumpukan kristal dapat menyebabkan peradangan pada sendi dan akan menimbulkan rasa sakit, kemerahan, bengkak dan juga terasa panas pada persendian hal ini lebih sering terjadi pada jari-jari tangan, pergelangan tangan dan jari-jari kaki (Erika Dwi Safitri, 2023).

Dengan demikian tindakan yang dapat dilakukan bagi penderita asam urat untuk mengurangi rasa nyeri ada dua cara yaitu dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang dapat diberikan yaitu dengan mengkonsumsi obat antiinflamasi (NSAID), *alloipurinoil*, *colchicinei* yang mempunyai efek samping mual dan muntah, diare, dan nyeri abdomen sehingga tidak dianjurkan untuk pemakaian jangka panjang. Sedangkan pemberian terapi non farmakologi yaitu dengan cara memperbaiki gaya hidup dengan sering berolahraga, menghindari makanan yang tinggi purin seperti jeroan, daging, seafood, tidak mengkonsumsi alkohol, banyak makan sayur dan buah. (Aini, Hamim, & Rahmat, 2025). Selain itu mengatasi nyeri sendi juga dapat dengan menggunakan bahan alami tanpa bahan kimia yaitu dengan memanfaatkan tumbuh tumbuhan herbal seperti jahe (*Zingibeir Oifficinale*) (Putri1, 2024) Jahe dipilih sebagai bahan untuk kompres hangat karena jahe memberikan sensasi

hangat dan kandungan jahe bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada asam urat. Jahe memiliki Oleransi atau Zingerol dapat menghambat Sintesis Prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri atau radang, jahe merah tergolong dalam terapi non farmakologi berbasis herbal (Herbal medicine) yang digunakan untuk mengatasi nyeri dan inflamasi (Di, P., Sultan, R., 2023).

Jahe merah memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan jenis jahe lainnya, rimpang jahe merah mengandung cadangan minyak atsiri berupa lemonin, kamfrna, zingberin, ginggerol, shogool dan ginggeal. Ginggerol dalam jahe merah menyebabkan rasa jahe yang panas dan berkhasiat sebagai menjadi antiinflamasi yang sangat baik bagi tubuh (Rezi Jafril, 2021). Selain kompres hangat dengan jahe terapi non farmakologi yang bisa dilakukan dalam mengurangi nyeri sendi adalah dengan melakukan tindakan kompres hangat. Kompres hangat akan melebarkan pembuluh darah disekitarnya, hal ini mempermudah kristal urat untuk masuk ke pembuluh darah dan meninggalkan sendi, kompres dengan air hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi dan mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat (Hasana, U., Asniati, A., 2022).

Arthritis gout merupakan kondisi yang ditandai dengan munculnya rasa nyeri berulang akibat penumpukan kristal monosodium urat di dalam sendi, yang terjadi karena tingginya kadar asam urat dalam darah. Salah satu bentuk intervensi terapi komplementer yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi intensitas nyeri pada penderita gout arthritis adalah pemberian kompres hangat jahe (Mahmudah, Syarli, Suilia, & Azaara, 2025).

Menurut World Health Organization (WHO, 2022) jumlah penduduk lanjut usia di Asia Tenggara mencapai 8 % atau setara dengan 142 juta penduduk, diperkirakan pada tahun 2050 jumlah penduduk lansia akan mengalami peningkatan sebesar tiga kali lipat (Eryando, T., Daniah, Nurhidayah, 2023). Prevalensi penduduk lanjut usia tahun 2021 yang ada di Indonesia sebanyak 22,4 juta jiwa atau 8,69 juta jiwa dari keseluruhan populasi di Indonesia (Sonhaji, S., 2023). Prevalensi kasus gout arthritis di dunia menurut Word Health Organization (WHO) tahun 2022 sebesar 39,8% angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 34,4%. Prevalensi penyakit gout arthritis di Amerika sebesar 28,1% dan di Asia Tenggara sebesar 33,4%. Penyakit gout arthritis di Indonesia diderita pada usia lebih awal dibandingkan dengan negara barat, dimana 32% serangan gout arthritis terjadi pada usia di bawah 34 tahun, sementara di negara lain rata-rata gout arthritis terjadi diatas usia 34 tahun (WHO, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO 2020) penderita asam urat di dunia mencapai 355.000.000 dan di Indonesia relatif tinggi. Menurut Riskesdas, prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin meningkat yaitu sebesar

24,7% tergantung diagnosis dan gejalanya. Berdasarkan karakteristik usia, prevalensi tertinggi yaitu pada seseorang yang berusia 75 tahun ke atas, sebesar 54,8%. Selain itu, wanita memiliki prevalensi yang lebih tinggi, yaitu sebesar 8,46% yang terkena asam urat, dibandingkan dengan pria yang mencapai 6,13% (Irdiansyah, I., Saranani, 2022). Tingginya angka asam urat di Indonesia disebabkan oleh konsumsi makanan yang tinggi purin seperti jeroan, seafood, gaya hidup sedentary (kurang gerak), obesitas dan kebiasaan mengkonsumsi minuman tinggi fruktosa, sehingga fungsi ginjal turut memengaruhi kerentanan masyarakat Indonesia terhadap penyakit asam urat ini dibandingkan dengan Negara lain yang menjaga pola hidup seperti.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2022 prevalensi penyakit sendi (gout arthritis) di Indonesia sebesar 11,9%, angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 7,3% dengan kasus tertinggi terdapat di Provinsi Aceh sebesar 13,3%. Prevalensi penyakit sendi (gout arthritis) lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu sebesar 13,4% berdasarkan diagnosis dan 27,5% berdasarkan adanya gejala, sedangkan pada laki-laki yaitu 10,3% berdasarkan diagnosis dan 21,8% berdasarkan adanya gejala. Selain itu juga masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan lebih banyak terkena penyakit persendian (Arthritis gout) dikarenakan banyak mengkonsumsi jeroan dan lemak berlebihan yaitu 13,8% berdasarkan diagnosis dan 27,4% berdasarkan adanya gejala. Kasus hiperurisemia di Indonesia sebesar 11,9% (Kemenkes., 2022).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2022 jumlah penyakit sendi (Arthritis gout) sebesar 13,26% dan kasus hiperurisemia di Provinsi Aceh sebesar 9,4%. Kasus tertinggi penyakit sendi (gout arthritis) terdapat di Kabupaten Pidie sebesar 25,19%, Nagan Raya sebesar 18,68% dan Aceh Timur sebesar 17,7% serta Aceh Besar sebesar 5,7% (Aceh, 2022). Penyebab kasus asam urat tinggi di Aceh terlebih pada pedesaan dikarenakan oleh kombinasi budaya kuliner yang berkaitan dengan lemak, jeroan, kebiasaan minum kopi, dan gaya hidup yang kurang sehat serta kurang gerak. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar tahun 2024 jumlah penderita gout arthritis di Kabupaten Aceh Besar sebanyak 3.672 orang (Dinkes, 2023).

Berdasarkan data yang didapat dari desa asam urat merupakan prioritas kedua penyakit tidak menular yang memiliki presentase 32 % atau 32 orang, dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan yang memiliki masalah kesehatan asam urat dengan presentase 53 % atau 17 orang dan laki-laki 47 % atau 15 orang. Berdasarkan masalah kasus serta uraian serta data yang ada pada paragraph diatas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan kasus dengan judul "Asuhan Keperawatan Komunitas Masalah Kesehatan Gout Arthritis Pada

Lanjut Usia Dengan Kompres Hangat Jahe Merah Di Desa Lamteube Geupula Kabupaten Aceh Besar”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan komunitas pada lansia yang mengalami masalah kesehatan akibat asam urat di Desa Lamteube Geupula, Kabupaten Aceh Besar. Pengkajian keperawatan dilakukan pada 5 November 2025 untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan, faktor risiko, serta kebutuhan edukasi masyarakat. Intervensi yang diberikan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan dan pengelolaan asam urat serta demonstrasi praktik yang mendukung pengendalian penyakit. Kegiatan dilaksanakan selama lima hari, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Sebanyak 15 lansia berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, sedangkan 5 lansia mengikuti kegiatan demonstrasi secara langsung. Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan peserta dalam menerapkan upaya pencegahan serta pengelolaan asam urat secara mandiri di lingkungan masyarakat.

### **PEMBAHASAN**

Pengkajian dilakukan di desa Lamteube Geupula Kabupaten Aceh Besar yang dilakukan pada tanggal 5 November 2025. Setelah dilakukan serangkaian pengkajian yang dilakukan di dapatkan data masalah kesehatan asam urat seperti yang ada dibawah ini:

Masalah kesehatan tidak menular yang ada di desa adalah asam urat dengan presentase 31.7% atau 32 orang, jenis kelamin yang sering mengalami asam urat adalah perempuan dengan presentase 53.1% atau 17 orang, hal ini sejalan dengan penelitian dari (Arlinda, Putri, & Nurwidyaningtyas, 2021) Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih besar 68,4 %, usia sebagian besar berusia 50-59 tahun dengan persentase 42,1%, pendidikan berasal dari jenjang perguruan tinggi sebesar 36,8 %, jenis pekerjaan sebagian besar tidak bekerja/IRT sebesar 52,6% dan pendapatan sebesar >2.000.000 perbulan dengan persentase 42,1 %. Kesimpulan Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kebijakan kesehatan masyarakat untuk selalu menerapkan pola makan yang sehat, diet rendah purin, dan rutin berolahraga.

Kemudian keluhan yang sering dirasakan dengan presentase 46.9 % atau 15 orang yang mengeluh nyeri sendi saat asam urat, hal ini sejalan dengan penelitian dari (Winarsih, 2020) Gejala utama gout arthritis adalah nyeri sendi yang tiba-tiba dan parah, sering kali terjadi saat bangun tidur. Pembengkakan biasanya menyerang kaki, ibu jari kaki, lutut, tangan, serta jaringan lunak lainnya. Nyeri ini dapat mengganggu aktivitas harian dan mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Makanan yang sering dikonsumsi hingga membuat

asam urat kambuh adalah jeroan dengan presentase 47% atau 15 orang, sejalan dengan penelitian (Safitri Rahma Suci, 2023) Asam urat atau sering dikenal dengan gout arthritis merupakan penyakit yang menyerang daerah persendian. Hal ini disebabkan oleh kadar asam urat yang tinggi yang diakibatkan oleh faktor genetik atau keturunan dan pola hidup yang sering mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat purin. Zat purin merupakan bagian inti protein, dan protein banyak di peroleh pada makanan jeroan, daging dan kacang-kacangan.

Kemudian dari hasil yang didapatkan pengetahuan masyarakat yang memiliki asam urat terhadap penyakitnya adalah kurang dalam pengetahuan dengan presentase 69 % atau 22 orang yang memiliki pengetahuan kurang dan untuk penanganan yang dapat dilakukan masyarakat yang memiliki asam urat saat nyeri asam urat kambuh adalah dengan minum obat 69% atau 22 orang . Kadar asam urat pada masyarakat yang sering dirasakan adalah <10 dengan presentase 56% atau 18 orang, banyak masyarakat yang kadang-kadang melakukan pemeriksaan kesehatan dengan presentase 54 % atau 19 orang dari 32 orang yang kadang-kadang melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Wahyuningsih et al., 2026) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining kesehatan melalui pemeriksaan asam urat, gula darah, dan tekanan darah sebagai upaya deteksi dini PTM pada masyarakat Baduy Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pemeriksaan kesehatan, edukasi kesehatan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 17 peserta masyarakat Baduy yang mengikuti pemeriksaan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 41,2% peserta memiliki kadar asam urat tinggi, 11,8%. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta memberikan gambaran awal risiko PTM. Skrining kesehatan dan edukasi yang dilakukan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pencegahan PTM dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Baduy.

Dari analisa data yang dilakukan pada 5 lansia yang sedang mengalami kekambuhan asam urat. Mengeluh dimana nyeri ditelapak kaki, pergelangan kaki, tangan, pergelangan tangan, pada lutut, jari-jari tangan dan kaki, dan kesemutan pada tangan serta kaki, nyeri yang dirasakan seperti panas, nyut-nyutan seperti tertusuk jarum, kesemutan, pegal-pegal, kaku dan kebas, nyeri sering dirasakan saat melakukan aktivitas, saat malam hari, pagi hari pada saat bangun tidur, nyeri membuat tidak bisa tidur, asam urat ini dirasakan ke 5 lansia ini ada sejak 1 tahun kebelakang, 2 tahun ini, sejaak umur 60 tahun. Nyeri karna asma urat ini mengganggu semua aktifitas yang biasa dilakukan mulai aktivitas ringan hingga aktivitas berat.

Kemudian ke 5 lansia menunjukkan kekeliruan pada pengetahuan tentang masalah kesehatan asam urat dengan menunjukkan ketidak pahaman tentang

apa itu asam urat, penyebab asam urat, makanan apa saja yang menyebabkan asam urat, dan pengobatan yang dilakukan dirumah hanya konsumsi obat dan air hangat saja, masyarakat kurang dalam pengetahuan asam urat ini,

Kemudian dari data yang didapatkan, di desa ini setiap bulannya melakukan poswindu, akan tetapi banyak masyarakat yang jarang melakukan pemeriksaan kesehatan, hanya dengan mengandalkan obat warung, meminum, air hangat dan juga tidak menjaga pola makan, sering makan makanan yang dapat memperparah keadaan atau penyakit.

### **Diagnosa Keperawatan Komunitas**

Dari analisa data yang ada diatas maka diagnosa keperawatan dengan kasus asam urat adalah sebagai berikut: (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2019)

D.0078. Nyeri kronis (> 6 bulan) berhubungan dengan nyeri berulang ditandai dengan kadar asam urat abnormal, D.0111. Defisit Pengetahuan Berhubungan Dengan Kurangnya Pemahaman Tentang Masalah Kesehatan Tidak Menular Asam Urat Di Tandai Dengan Kekeliruan Dalam menunjukkan Persepsi Terhadap Masalah, D.0116. Manajemen kesehatan tidak efektif ditandai dengan penanganan masalah kesehatan kurang efektif ditandai dengan gagal dalam mencegah kekambuhan asam urat

### **Intervensi Keperawatan**

Intervensi/perencanaan keperawatan yaitu segala treatment yang dikerjakan oleh perawat dan didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai Luaran (outcome) yang diharapkan. Luaran (outcome) keperawatan merupakan aspek-aspek yang dapat diobservasi dan diukur meliputi kondisi, perilaku, atau persepsi pasien, keluarga atau komunitas sebagai respon terhadap intervensi keperawatan. Luaran keperawatan menunjukkan status diagnosis keperawatan setelah dilakukan intervensi keperawatan. Hasil akhir intervensi keperawatan terdiri dari indikiator-indikator atau kriteria-kriteria hasil pemulihan masalah. Terdapat dua jenis luaran keperawatan yaitu luaran positif (perlu ditingkatkan dan luaran negatif (perlu diturunkan). (Tim Pokja SLKI DPP, 2019)

Luaran (outcome) keperawatan adalah aspek yang dapat diobservasi dan diukur seperti kondisi, perilaku, atau pesepsi pasien keluarga atau komunitas sebagai respon terhadap intervensi keperawatan. Luaran keperawatan menunjukkan status diagnosis keperawatan setelah dilakukan intervensi keperawatan. Hasil akhir intervensi keperawatan yang terdiri dari setiap indikator atau kriteria hasil pemulihan masalah. (Tim Pokja SLKI DPP, 2019). Untuk intervensi yang dilakukan pada masalah keseahtam asam urat ini adalah

1. Nyeri Kronis dengan memberikan kompres hangat jahe merah pada penderita asam urat yang mengeluh nyeri.

2. Defisit Pengetahuan dengan memberikan intervensi keperawatan penyuluhan kesehatan kepada penderita asam urat, menggunakan media booklet dan leaflet
3. Manajemen kesehatan tidak efektif dengan memberikan edukasi kesehatan

### **Implementasi Keperawatan**

Berdasarkan intervensi yang telah disusun dengan berdasarkan masalah kesehatan yang ada pada masyarakat yang memiliki masalah kesehatan asam urat yang berpedoman pada SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia).

Implementasi dilaksanakan selama beberapa hari berturut-turut di desa Lamteube Geupula Kabupaten Aceh Besar mulai tanggal 27-11-2025 untuk manajemen kesehatan tidak efektif dilakukan penkes kepada 15 responden, Defisit pengetahuan dilakukan edukasi mengenai konsep asam urat pada tanggal 09-02-2026 - 10-02-2026 kepada 5 lansia secara dor to dor dan pada tanggal 12-02-2026 - 16-02-2026 dilakukan demonstrasi dan kompres hangat jahe merah pada diagnosa nyeri kronis kepada 5 lansia dimulai pada pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai di desa Lamteube Geupula dengan dor to dor di 5 rumah lansia yang memiliki asam urat. Selain manajemen kesehatan tidak efektif ini dilakukan penyuluhan kesehatan dengan mengumpulkan masyarakat desa, hal ini sebelumnya penulis sudah melakukan kontrak waktu bersama masyarakat untuk lokasi dan jam kegiatan ini. Maka implementasi untuk mengatasi masalah ini yang akan dilakukan penulis pada masalah kesehatan adalah sebagai berikut:

Nyeri kronis dengan Menjelaskan manfaat jahe merah untuk mengurangi nyeri asam urat, mengajarkan/mendemostrasikan cara melakukan kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri asam urat dengan menggunakan leaflet, melakukan kompres hangat jahe merah selama 15 menit, menanyakan perasaan pasien setelah dilakukan kompres hangat jahe merah, menanyakan nyeri yang dirasakan pasien setelah dilakukan kompres hangat jahe merah. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan berikutnya, dan manajemen kesehatan tidak efektif Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan Masyarakat dalam menerima informasi, menyediakan media Power point, memberikan penyuluhan kesehatan mengenai Pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk mengontrol dan mengetahui kadar asam urat, berikan kesempatan untuk bertanya

### **Evaluasi keperawatan**

Evaluasi dari implemantasi yang telah dilakukan selama 5 hari pada 5 lansia yang sedang mengalami kekambuhan asam urat didapatkan hasil:

**Nyeri kronis**

Dari hasil implementasi yang dilakukan kepada ke 5 lansia ini menunjukkan perubahan skala nyeri yang menurun secara perlahan, dimana kompres hangat jahe merah ini sangat memiliki pengaruh dalam mengurangi rasa nyeri saat asam urat kambuh. Dapat dilihat dari skala nyeri per masyarakat dari ke 5 lansia pada hasil evaluasi. Dengan menurunnya nyeri, aktivitas dapat dilakukan seperti biasanya, bagian anggota sendi seperti tangan, kaki, jari-jari tangan kaki dan lokasi yang sering asam urat mulai dalam keadaan baik dimana masyarakat sudah mampu melakukan aktivitas ringan maupun berat, tidur malam membaik dan sudah tidak meringis akibat nyeri.

Pada Ny.S (skala nyeri awal 6, hari pertama implementasi skala 6, hari kedua skala 5, hari ketiga skala 4, hari ke empat skala 2 dan hari terakhir menurun menjadi skala nyeri 2), Ny J (skala nyeri awal 5, implementasi hari pertama skala 5, hari kedua skala 4, hari ketiga skala 3, hari ke empat skala 2, hari terakhir menurun menjadi skala nyeri 1), Ny. R (skala nyeri awal 6, implementasi pertama skala 6, hari kedua skala 5, hari ketiga skala 3, hari empat skala 3 dan hari terakhir menurun menjadi skala nyeri 2), Ny. C (skala nyeri awal 6, implementasi pertama skala 6, hari kedua skala 5, hari ketiga skala 4, hari empat skala 3 dan hari terakhir menurun menjadi skala nyeri 2) dan Ny. S (skala nyeri awal 5, implementasi pertama skala 5, hari kedua skala 3, hari ketiga skala 2, hari empat skala 2 dan hari terakhir menjadi skala nyeri 1).

Kemudian untuk kadar asam urat pasien yang memperlihatkan penurunan seperti pada Ny. S dari 8.9 mg/dl turun menjadi 7.9 mg/dl, Ny. J dari 8.5 mg/dl menurun menjadi 7.2 mg/dl, Ny. R dari 10.1 mg/dl menurun menjadi 9.2 mg/dl, Ny. C dari 9.8 mg/dl menurun menjadi 8.6 mg/dl dan Ny. S dari 8.4 mg/dl menurun menjadi 7.9 mg/dl. Dengan menurunnya skala nyeri dan kadar asam urat ini dengan melakukan kompres jahe ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang ada dibawah ini:

Menurut (Listyarini Anita Dyah, 2022) Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara dua kelompok. Hasil uji statistik didapatkan hasil  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ . Sehingga H1 diterima yang berarti ada pengaruh kompres jahe merah dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri asam urat di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Simpulan : Ada pengaruh kompres jahe merah dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri asam urat di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Berdasarkan penelitian dari (Irma, Siregar, Rointan, & Simatupang, 2025) Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan desain penelitian One-group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini adalah 4 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Purpose. Pengumpulan data penelitian menggunakan data demografi, lembar persetujuan menjadi

responden (Informed Consent). Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti terhadap responden dan melakukan observasi. Penelitian dengan Uji Parametrik uji Paired Sample T-test didapat nilai  $p$  Value sebesar  $(0,02) < \alpha (0,05)$ , dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia, dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan skala nyeri.

Menurut penelitian dari (Lestari, Priyanto, & Purborini, 2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan terapi kompres hangat jahe untuk mengurangi nyeri pada lansia yang mengalami Arthritis Gout. Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik sampling yaitu purposive sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua lansia dengan Gout Arthritis yang mengalami nyeri dengan skala 5 sampai dengan 6. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi. Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terapi kompres hangat jahe selama 7 hari intervensi pada dua lansia dapat menurunkan skala nyeri Gout Arthritis. Pada klien 1 terjadi penurunan skala nyeri dari skala 6 ke skala 1. Kemudian pada klien 2 terjadi penurunan skala nyeri dari skala 5 ke skala 0. Kesimpulan: Terapi kompres hangat jahe dapat menurunkan skala nyeri pada lansia dengan Gout Arthritis.

Berdasarkan penelitian dari (Oktaviani Atika, 2024) Penelitian ini bertujuan untuk hasil penurunan nyeri dari asam urat pada penderita gout arthritis setelah diberikan implementasi di Desa Petoran. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil: Setelah melakukan pengkajian kepada 2 responden, terdapat perubahan skala nyeri pada kedua responden sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat jahe merah. Kesimpulan: Penelitian ini mengasumsikan adanya perubahan yang signifikan kepada penurunan skala nyeri kepada 2 responden, dibuktikan dari hasil penurunan skala nyeri. Hal ini disebabkan oleh adanya efek panas dan pedas dari jahe tersebut dapat menyebabkan terjadinya peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri.

Menurut (Nur, Sembiring, Sembiring, & Sembiring, 2026) Pendekatan Studi Literature Review dengan cara mencari literatur-literatur terkait tema yang diambil untuk mengkaji dan menganalisa literatur - literatur Nasional dan Internasional. Hasil: Beberapa temuan yang didapatkan oleh penulis untuk terapi non farmakologi menggunakan Jahe dan Jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi Rheumatoid Arthritis di antaranya adalah kompres hangat jahe merah efektif, kompres jahe merah hangat efektif terhadap kualitas hidup, mekanisme kerja yang lebih beragam. Berdasarkan hasil penelitian dari (Irma et al., 2025) Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan desain penelitian One-

group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini adalah 4 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Purpose. Pengumpulan data penelitian menggunakan data demografi, lembar persetujuan menjadi responden (Informed Consent). Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti terhadap responden dan melakukan observasi. Penelitian dengan Uji Parametrik uji Paired Sample T-test didapat nilai p Value sebesar  $(0,02) < \alpha (0,05)$ , dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia, dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan skala nyeri.

Sejalan dengan penelitian dari (Anggraini, 2021) Studi literatur ini bertujuan untuk memperoleh gambaran hasil penerapan terapi kompres jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien gout arthritis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan jurnal ini dengan menggunakan google scholar, Garuda jurnal yang diterbitkan dari tahun 2016-2020. Berdasarkan 5 jurnal yang telah di review hasil yang didapat telah melakukan identifikasi dan menganalisis pemberian terapi kompres jahe menunjukkan adanya pengaruh terapi kompres jahe dalam penurunan nyeri pada pasien gout arthritis. Dari studi literatur ini yaitu kompres jahe berpengaruh dalam penurunan nyeri pada pasien gout arthritis.

Sejalan dengan penelitian (Muchlis & Ernawati, 2021) sampling dalam lingkup komunitas wilayah Kelurahan Mangunharjo Kec. Tembalang. Responden sejumlah 2 orang yang diberikan terapi kompres jahe merah di kelola selama 7 hari dengan frekuensi 1 kali/hari di berikan terapi 10-15 menit Penerapan ini untuk mengukur tingkat nyeri dengan menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS). Pengukuran dilakukan pre-post test. Hasil studi menunjukkan bahwa ada perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi kompres hangat, baik pada responden pertama maupun responden kedua. Terapi kompres hangat jahe merah dapat menurunkan skala nyeri sendi pada lansia.

Sejalan dengan penelitian menurut (Berta & Wati, 2020) Pemberian terapi kompres hangat jahe dapat mengurangi intensitas nyeri akut pada rheumatoid arthritis dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan yang menunjukkan keefektifan kompres hangat jahe karena jahe dapat meningkatkan kontrol terhadap nyeri. Jahe memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Kandungan dalam jahe yaitu gingerol, limonene, aspartic, sitosterol, tepung kanji, dan farnesol sehingga rasa hangat yang ditimbulkannya membuat pembuluh darah terbuka dan memperlancar sirkulasi darah. Alhasil suplai oksigen menjadi lebih baik sehingga nyeri sendi akan berkurang. Dan juga diharapkan studi literatur ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi perawat serta keluarga pasien dalam membantu mengurangi intensitas nyeri akut pada lansia dengan rheumatoid arthritis.

Menurut (Lutfiani & Badhowy, 2022) Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif studi dengan pendekatan proses keperawatan menggambarkan pengelolaan kasus dalam mengaplikasikan pemberian kompres hangat jahe merah pada pasien Gout Arthritis yang berjumlah 3 orang yang diperoleh dari pre-test yang sesuai dengan kriteria inklusi. Nyeri yang dirasakan diukur menggunakan Numeric Rating Scale. Hasil studi kasus pada ketiga responden dengan Gout Arthritis setelah dilakukan kompres hangat jahe merah selama 7 hari dengan waktu 15-20 menit terjadi penurunan skala nyeri dari sebelum di kompres skala nyeri 6 setelah dilakukam kompres hangat jahe merah nyeri dapat berkurang menjadi skala 2 dan 3 dalam nyeri. Kompres hangat jahe merah menjadi salah satu terapi komplementer yang efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien Gout Arthritis.

Menurut (Cyntia Theresia Lumintang, Langelo, & Kaseside, 2024) Metode dalam penelitian ini adalah pre-post eksperimental dan meingguinakan rancangan penelitian one grup pre-test post-test deisign. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita gout arthritis yang tinggal di Desa Kalinda I. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan Teknik non-probabilitas (purposive). Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil analisis data uji statistik didapatkan kompres jahe merah memberikan dampak signifikan pada penurunan nyeri dan peningkatan kualitas hidup dengan p value 0,000 ( $p\text{-value}<0,05$ ). Rekomendasi kami untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menambah durasi pemberian intervensi yang meliputi durasi pemberian kompres dan pengamatan jangka panjang, menambahkan kelompok kontrol dan dilakukan pada jumlah sampel yang lebih besar.

Dari hasil penelitian dari (Astanta, Lafau, & Nababan, 2020) Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen maka penelitian menggunakan rancangan one group pre-test dan post-test design yaitu kelompok dimana subyek di obervasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita gout arthritis yang tidak mengkonsumsi terapi farmakologi jenis obat anti inflamasi di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Tahun 2020 berjumlah 25 orang. Sampel diambil dengan menggunakan total sampling yaitu sebanyak 25 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon sign rank test dengan signifikasi 0,05. Hasil penelitian uji Wilcoxon sign rank test pada hasil akhir didapat nilai  $p\text{-value } 0,000<\alpha=0,05$  sehingga dapat diambil. Kesimpulan bahwa adanya pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah pada penyakit lain seperti penyakit diabetes mellitus, gagal jantung, dan persendian.

Menurut (Fatmawati, T. Y., 2021) Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan terjadinya penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis setelah diberikan kompres jahe merah hangat. Responden mengatakan merasa lebih baik dan nyeri yang dirasakan berkurang setelah diberikan terapi. Terapi kompres jahe merah hangat yang diberikan dapat mengurangi nyeri sendi, karena jahe merah memiliki sifat pedas, pahit dan aromatic dari oleoresin seperti zingeron, gingerol dan shogaol. Olerasin memiliki potensi anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat. Kandungan air dan minyak yang tidak mudah menguap pada jahe berfungsi sebagai faktor yang dapat meningkatkan permeabilitas, olerasin dapat menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi atau kerusakan hingga ke sirkulasi perifer.

### **Defisit pengetahuan dan manajemen kesehatan tidak efektif**

Kemudian dari edukasi yang telah dilakukan menunjukkan pemahaman ke 5 lansia bertambah dapat dilihat dari hasil evaluasi mampu menjelaskan apa itu asam urat, penyebab asam urat, makanan yang dapat mengakibatkan asam urat, penangana yang dapat dilakukan secara mandiri dirumah serta masyarakat mampu membuang kekeliruan yang selama ini dipahami terhadap asam urat, dari hal ini dapat diketahui bahwa pentingnya melakukan edukasi asam urat dan edukasi pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin terhadap masyarakat agar tidak selalu dalam pemahaman yang salah.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang ada dibawah ini tentang edukasi terhadap perubahan pengetahuan terhadap asam urat:

Sejalan dengan penelitian dari (Suandika et al., 2024) Penyuluhan dilakukan dengan sangat baik dengan hasil sebagian besar partisipan mengerti tentang pencegahan Asam Urat. PKM ini berjalan dengan lancar, penyuluhan Gout Arthritis dapat sampai ke masyarakat dan bisa diterima. Diharapkan setelah dilakukannya PKM ini dengan pemahaman yang benar, partisipan dapat memulai kesiapan dalam menghadapi berbagai kemungkinan terkena penyakit asam urat dengan mengenali tanda serta gejala awal.

Menurut penelitian (Cyntia T Lumintang, Oroh, & Langelo, 2021) Hasil kegiatan pendidikan kesehatan ini menunjukkan terdapat 81% responden mengalami penurunan kadar asam urat setelah diberikan pendidikan kesehatan dan melakukan anjuran diet selama 1 minggu. Pendidikan kesehatan ini perlu sering diingatkan kepada masyarakat dan terus memotivasi untuk secara berkelanjutan berperilaku hidup sehat, sehingga tidak terjadi kekambuhan pada penderita gout arthritis.

Menurut (Zakiudin Ahmad, 2025) Pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan warga desa Purwodadi untuk berupaya semaksimal mungkin dapat mengobati gout arthritis dengan menggunakan obat tradisional.

Penyuluhan kesehatan pada warga ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan obat tradisional secara sederhana.

Menurut penelitian dari (Ria, Pongantung, Royke, & Langingi, 2024) Kegiatan PKM ini memberikan pengetahuan serta cara pengendalian Gout Arthritis. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim PKM dari program ini adalah memberikan penyuluhan dan pemberian edukasi tentang Gout Arthritis. Peserta kegiatan yaitu tim dosen dan penderita Gout Arthritis di Kelurahan Kayawu Kota Tomohon, peserta kegiatan ini sebanyak 27 peserta. Sementara metode pendampingan atau penyuluhan dilakukan oleh Tim Pelaksana kegiatan PKM yang dilakukan selama periode program PKM berlangsung dan telah terprogram bekerjasama dengan Pemerintah Kelurahan Kayawu Kota Tomohon. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini juga, tim PKM tidak lupa memberikan edukasi-edukasi bagi peserta tentang Gout Arthritis.

Sejalan dengan penelitian dari (Mutmainnah Musa inna, 2023) Pemberian pelatihan partisipatif kepada masyarakat dengan melibatkan peran serta mitra melalui kegiatan ceramah dan diskusi. Selain itu, menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai diet rendah purin, memberikan bahan ajar seperti banner dan flipchart bergambar yang mudah dimengerti dan dapat dipergunakan setelah kegiatan ini serta mengetahui kadar asam urat darah warga sekitar.

Sejalan dengan penelitian dari (Asfarada, Sahrir, Yulia, & Iqranil, 2024) Pengabdian masyarakat di Panti Werda Theodora Makassar bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup lansia terkait asam urat melalui edukasi tentang definisi, penyebab, gejala, dan manajemen diet yang sesuai. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan dengan ceramah interaktif, distribusi materi edukasi tertulis, dan pemeriksaan kadar asam urat menggunakan alat tes cepat. Pemeriksaan kadar asam urat dilakukan pada 14 lansia, dengan hasil menunjukkan 80% lansia memahami materi yang diberikan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kualitas hidup lansia, serta penurunan konsumsi makanan yang dapat meningkatkan kadar asam urat, sehingga dapat memperpanjang usia harapan hidup lansia.

Menurut (Nofia Vino Rika, 2020) Dengan melakukan pengabdian untuk penatalaksanaan artritis gout ini maka diharapkan masyarakat mampu untuk mengatasi dan mengontrol tanda gejala gout secara dini sebelum datang ke pelayanan kesehatan. Diharapkan kepada Kepala Puskesmas dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan penderita artritis gout mengenai makanan tinggi purin dan konsumsi alkohol yang harus dihindari melalui pendidikan kesehatan berupa penyuluhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan, hasil pengkajian menunjukkan bahwa terdapat lima lansia di Desa Lamteube Geupula, Kabupaten Aceh Besar, yang mengalami masalah kesehatan berupa asam urat. Hasil pengkajian juga mengidentifikasi beberapa kebiasaan yang berpotensi memperburuk kondisi, seperti pola makan yang kurang sesuai, rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan dan pengelolaan asam urat. Analisis data subjektif dan objektif menghasilkan tiga diagnosis keperawatan komunitas, yaitu nyeri kronis, defisit pengetahuan, dan manajemen kesehatan tidak efektif.

Berdasarkan diagnosis tersebut, intervensi yang diberikan meliputi edukasi mengenai penyakit asam urat, demonstrasi kompres jahe sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri, serta penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai upaya pencegahan komplikasi. Implementasi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dan demonstrasi kompres jahe kepada masyarakat. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif sehingga peserta dapat memahami materi sekaligus mempraktikkan teknik kompres jahe dengan benar. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan yang positif setelah intervensi diberikan. Lansia melaporkan penurunan intensitas nyeri secara bertahap, berkurangnya keluhan yang dirasakan, serta perbaikan kualitas tidur sebagai dampak dari menurunnya nyeri. Masyarakat juga mulai memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga kesalahpahaman mengenai penyakit asam urat dapat diminimalkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi edukasi kesehatan dan demonstrasi kompres jahe efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mendukung pengelolaan nyeri pada lansia dengan asam urat di tingkat komunitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aceh, D. P. (2022). Prevalensi penderita asam urat di Provinsi Aceh.
- Afif Amir Amrullah, D. (2023). Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Ventilator*, 1(2), 165–175. Retrieved from <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i2.317>
- Aini, F., Hamim, N., & Rahmat, N. N. (2025). Efektivita Pemberian Kompres Air Hangat Dan Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat Di Desa Alassumur Lor Besuk. *Jurnal Kesehatan Mandira Cendika*, 4(10).
- Anggraini, D. (2021). Penerapan Terapi Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gout Arhritis : Literature Review, 2(1).
- Arlinda, P. S., Putri, G., & Nurwidyaningtyas, W. (2021). Profil Karakteristik Individu Terhadap kejadian Hiperurisemia. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 10(April), 28–33.

- Asfarada, M. R., Sahrir, R. Z., Yulia, A., & Iqranil, A. (2024). Pendidikan Praktis Asam Urat : Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha Kota Makassar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 06(03), 176-181.
- Astanta, J., Lafau, B. O., & N. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah ( Zinger Officinale Roscoe Var Rubrum ) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2020, 6(2), 99-104.
- Astanta, J., Lafau, B. O., & Nababan, T. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zinger Officinale Roscode Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), 99-104.
- Berta, A. A., & Wati, R. (2020). Penerapan manajemen Nyeri Kompres Hangat Jahe Terhadap Nyeri Akut Pada Lansia Dengan Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 26-34.
- Di, P., Sultan, R., & D. (2023). Penerapan Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat, 58-61.
- Dinkes Aceh. (2025). Profil kesehatan Kota Banda Aceh. In Dinas Kesehatan Aceh (pp. 93-95).
- Dinkes. (2023). Prevalensi penderita asam urat di Kabupaten Aceh Besar.
- Erika Dwi Safitri, D. (2023). Efektivitas Kompres Hangat Jahe dan Senam Ergonomis Terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia di Desa Mojolegi Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 215-231.
- Eryando, T., Daniah, Nurhidayah, D. (2023). Optimalisasi Posyandu Lansia dalam Implementasi Status Gizi dan Kesehatan Reproduksi menuju Lansia Mandiri di Kabupaten Karawang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 787-797. Retrieved from <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8379>
- Fatmawati, T. Y., & A. (2021). Efektifitas Terapi Kompres Jahe dan Kompres Serai Hangat untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lanjut Usia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 1. Retrieved from <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.218>
- Hasana, U., Asniati, A., & N. (2022). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia dengan Penyakit Gout Arthritis, 9(1), 62-66.
- Irdiansyah, I., Saranani, D. (2022). Pengaruh Senam Ergonomik terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Penderita Gouth Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara, 2(2), 1-7.
- Irma, A., Siregar, T., Rointan, C., & Simatupang, B. (2025). Pengaruh Kompres Jahe Merah terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Lansia Penderita Gout Arthritis Dikelurahan Dataran Tinggi Binjai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2).

- Kemenkes. (2022). Prevalensi penyakit sendi di Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Retrieved from [www.depkes.co.id](http://www.depkes.co.id)
- Lestari, P., Priyanto, S., & Purborini, N. (2024). Aplikasi Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis, 5(2), 129-135.
- Listyarini Anita Dyah, D. (2022). Pengaruh Kompres Jahe Merah Terhadap Tingkat Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Ketanjung. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 9(2), 98-109.
- Lumintang, Cyntia T, Oroh, C. T. M., & Langelo, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Mengontrol Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PENDIDIKAN*, 3(1), 17-21.
- Lumintang, Cyntia Theresia, Langelo, W., & Kaseside, M. A. (2024). Efektivitas Kompres jahe Merah Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Dan Kualitas Hidup Penderita Gout Arthritis, 6(2), 45-50.
- Lutfiani, A., & Badhowy, A. S. (2022). Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Manajemen Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis, 2(2), 1-6.
- Mahmudah, R., Syarli, S., Suilia, R., & Azaara, A. N. (2025). Terapi Kompres Hangat Jahe Untuk Menurunkan Skala Nyeri pada Lansia Dengan Gout Arthritis di Panti Tresna Werdha, 4(2), 2597-2603.
- Muchlis, M. R., & Ernawati, E. (2021). Efektivitas Pemberian Terapi Kompres Hangat Jahe Merah Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia, 2(3).
- Mutmainnah Musa inna, D. (2023). Penyuluhan Diet Rendah Purin dan Pemeriksaan Kadar Asam Urat Darah sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Hiperurisemia. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 3(2).
- Nofia Vino Rika, D. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Arthritis Giut Di Pukesmas Dabok Tunggul Hitam Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 130-137.
- Nur, M., Sembiring, M., Sembiring, A. M., & Sembiring, M. S. (2026). Efektivitas kompres air hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi rheumatoid arthritis : Literature review, 6(1), 230-242.
- Oktaviani Atika, D. (2024). Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis (Asam Urat) Di Ngoresan Surakarta. *Jurnal IlmuKesehatan*, 3(7), 35-43.
- Putri1, R. A. E. (2024). *Medic nutricia* 2024, 4(1), 1-6. Retrieved from <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Rezi Jafril, D. (2021). Isolasi Senyawa Aktif Dan Uji Aktivitas Ekstrak Jahe Merah (zingber Officinale) Sebagai Imunomodulator. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 3(2).
- Ria, M. N., Pongantung, H., Royke, A., & Langingi, C. (2024). Edukasi Pencegahan Dan Pengendalian Gout Arthritis Di Kelurahan Kayawu Kota Tomohon, 3(1), 34-41.
- Safitri Rahma Suci, D. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Lanjut Usia Dengan Memberikan Jus Nanas Untuk

- Menurunkan Kadar Asam Urat Pada Ny. Y. Nusantara Hasana Journal, 3(3), 123-127.
- Sonhaji, S., A. (2023). Pengaruh Senam Aerobik Dan Senam Kebugaran Jasmani Terhadap Kualitas Tidur Lansia. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(1), 11-16.
- Suandika, M., Handayani, R. N., Muti, R. T., Nisa, Z., Nailli, Y. T., Afrilies, M. H., ... Muris, I. (2024). Penyuluhan Penyakit Asam Urat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Asam Urat Di GOR Satria Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Harapan IBu*, 6(2).
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2019). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP, P. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia.
- Wahyuningsih, E. N., Sasmita, H., Somantri, U. W., Nurlala, M., Sains, F., Dan, F., ... Mathla, U. (2026). Pemeriksaan Asam Urat , Gula Darah dan Tekanan Darah sebagai Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Baduy Lebak - Banten Uric Acid , Blood Sugar and Blood Pressure Screening as Early Detection of. *Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 3(1).
- WHO. (2022). Gout arthritis Noncommunicable Disease: data and statistics. Janewa.
- Winarsih. (2020). Asam Urat Deteksi, Pencegahan, pengobatan (Yogyakarta).
- Zakiudin Ahmad, D. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gout Arthritis dan Pembuatan Obat Non Farmakologi dengan Jus Nanas dan Madu di Desa Purwodadi Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 2(1).